

GURU KRISTEN SEBAGAI AGEN REKONSILIASI DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS *SHALOM* DI DALAM KELAS

Gebriel Lumbantoruan
01404200026@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Natur dosa membawa murid cenderung melakukan pemberontakan terhadap firman Allah sehingga tidak dapat membangun komunitas *shalom* di dalam kelas termasuk adanya konflik-konflik internal antar sesama murid. Oleh karena itu, guru Kristen menjadi agen rekonsiliasi untuk menyelesaikan konflik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peran guru Kristen sebagai agen rekonsiliasi dalam membangun komunitas *shalom* di dalam kelas dengan menggunakan metode penelitian kajian literatur. Sistem pendidikan saat ini dibangun di atas filosofi progresivisme yang berpusat kepada murid, guru berperan sebagai fasilitator, mendorong murid untuk aktif, mengutamakan aktivitas bebas, dan pengetahuan berasal dari pengalaman yang menjadikannya lebih penting daripada kebenaran firman Tuhan. Hal ini kontras dengan filosofi pendidikan Kristen yang berpusat pada Kristus, guru memiliki otoritas dalam proses pembelajaran, dan Alkitab menjadi sumber utama untuk mencari pengetahuan dan kebenaran sehingga sumber lain harus diverifikasi dalam konteks Alkitab. Guru Kristen sebagai seorang yang sudah lahir baru dalam Kristus harus menjadi agen rekonsiliasi melalui penggembalaan dan mengambil peran sebagai mentor, pelatih, penemu jalan, serta konselor. Guru menggembalakan murid melalui teladan Yesus sebagai Gembala Agung agar karakter Kristus tumbuh pada setiap murid dan mendorong terbangunnya komunitas *shalom*. Saran yang diberikan adalah guru Kristen dapat mengintegrasikan teknologi dalam penerapan metode pembelajaran studi kolaboratif dalam membangun komunitas *shalom* dan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang peran guru sebagai agen rekonsiliasi dalam membangun komunitas *shalom* pada konteks era Society 5.0.

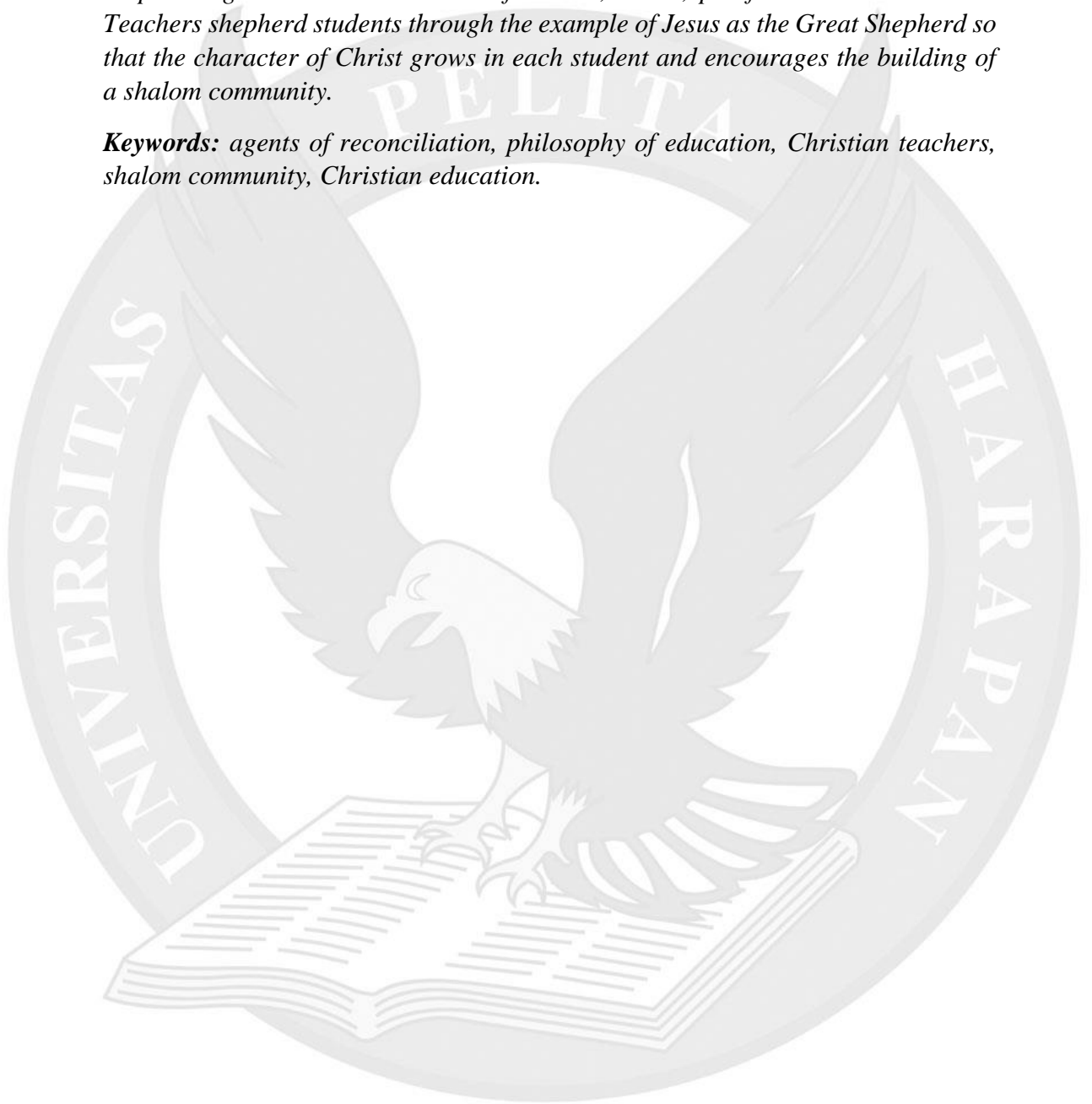
Kata Kunci: agen rekonsiliasi, filsafat pendidikan, guru Kristen, komunitas *shalom*, pendidikan Kristen.

ABSTRACT

The nature of sin leads students to rebel against God's word, which makes it impossible to build a community of shalom in the classroom, including internal conflicts between fellow students. Therefore, Christian teachers become agents of reconciliation to resolve these conflicts. The purpose of this study is to examine the role of Christian teachers as agents of reconciliation in building a shalom community in the classroom using the literature review research method. The current education system is built on the philosophy of student-centred progressivism, where the teacher acts as a facilitator, encourages students to be active, prioritises free activity, and knowledge comes from experience which makes

it more important than the truth of God's word. This contrasts with the Christ-centred philosophy of Christian education, where the teacher has authority in the learning process, and the Bible is the primary source for seeking knowledge and truth so that other sources must be verified in the context of the Bible. The Christian teacher as a born-again in Christ should be an agent of reconciliation through shepherding and take on the role of mentor, coach, pathfinder and counsellor. Teachers shepherd students through the example of Jesus as the Great Shepherd so that the character of Christ grows in each student and encourages the building of a shalom community.

Keywords: *agents of reconciliation, philosophy of education, Christian teachers, shalom community, Christian education.*



MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MURID KELAS XII DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Gebriel Lumbantoruan
01404200026@student.uph.edu
Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Hasil belajar adalah kemampuan yang di dapatkan murid setelah melalui proses pembelajaran yang dapat diukur pada kurun waktu tertentu. Murid kelas XII MIPA 2 di salah satu sekolah di Cikarang belum mampu menunjukkan hasil belajar kognitif yang sesuai dengan harapan seperti tidak dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dari guru, tidak dapat menyiapkan media ajar sesuai dengan instruksi guru, dan sebagian murid tidak mencapai nilai sesuai KKM. Guru Kristen perlu menyadari bahwa murid adalah gambar dan rupa Allah yang telah jatuh ke dalam dosa dan telah ditebus dalam Kristus akan tetapi, murid masih memiliki kecenderungan untuk melakukan dosa sehingga murid perlu bimbingan dari guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Upaya yang dapat dilakukan guru Kristen dalam meningkatkan hasil belajar kognitif murid adalah melalui penerapan model pembelajaran *joyfull learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran *joyfull learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar kognitif murid kelas XII dalam mata pelajaran Biologi dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penerapan model pembelajaran *joyfull learning* terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif murid yang terlihat dari tercapainya seluruh indikator hasil belajar kognitif. Saran yang dapat diberikan adalah menerapkan model pembelajaran *joyfull learning* untuk melihat hasil belajar dalam ranah afektif dan psikomotorik serta meneliti lebih lanjut pengaruh *joyfull learning* dalam meningkatkan hasil belajar murid pada konteks kelas dan materi Biologi yang berbeda.

Kata Kunci: Kualitatif deskriptif, Hasil belajar, Indikator, *Joyfull learning*, Pendidikan Kristen

ABSTRACT

Learning outcomes are the abilities that students gain after going through a learning process that can be measured in a certain period of time. Students in class XII MIPA 2 in one of the schools in Cikarang have not been able to show cognitive learning outcomes that are in line with expectations such as not being able to explain the answers to questions from the teacher, not being able to prepare teaching media according to the teacher's instructions, and some students do not achieve grades according to the KKM. Christian teachers need to realise that students are the image and likeness of God who have fallen into sin and have been redeemed in Christ however, students still have a tendency to sin so students need guidance from teachers in developing their potential. The effort that can be done by Christian teachers in improving students' cognitive learning outcomes is through the application of joyful learning model. This study aims to explain the application of joyful learning model as an effort to improve students' cognitive learning

outcomes in class XII in Biology subject with descriptive qualitative research method. The application of joyfull learning model is proven to improve students' cognitive learning outcomes as seen from the achievement of all indicators of cognitive learning outcomes. Suggestions are to apply the joyful learning model to see learning outcomes in the affective and psychomotor domains and further research the effect of joyful learning in improving student learning outcomes in the context of different classes and Biology materials.

Keywords: *Qualitative descriptive, Learning outcomes, Indicators, Joyful learning, Christian Education*

